

Komplementasi Model Pembelajaran GIL (*Guided Inquiry Learning*) dan AIR (*Auditory Intellectually and Repetition*) Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Dalam Pembelajaran IPA

SRI HARTATIK

Pascasarjana Magister Pendidikan IPA Universitas Jember.

E-mail: srihartatik800@yahoo.co.id

ABSTRAK: Proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga guru perlu untuk memahami dan mengetahui karakteristik peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah mengubah pola pikir siswa dan dapat menggali kemampuan diri siswa sehingga siswa dapat siap terjun di masyarakat dengan kemampuan yang dimilikinya. Ketidakpahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menyebabkan guru mengalami kesulitan di dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang cenderung ceramah menyebabkan peserta didik bosan dan sulit meningkatkan kemampuan yang terdapat di dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu di dalam artikel ini akan dipaparkan tentang gabungan antara dua model pembelajaran yaitu GIL (*Guided Inquiry Learning*) dan AIR (*Auditory, Intellectually and Repetition*) yang bertujuan untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* sehingga nantinya peserta didik dapat lebih memahami tentang IPA dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi baik dalam pembelajaran atau di dalam kehidupan nyata, sehingga nantinya dapat berperan aktif di masyarakat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *GIL, AIR, Self Regulated Learning, IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan dan pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Di dalam pendidikan di sekolah terjadi suatu proses pengalaman baik pengalaman berpikir dan pengalaman sosial. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut seorang guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas, melalui model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa dan nantinya dapat merubah perilaku siswa menjadi perilaku yang positif, kreatif dan intelektual. Menurut Karli (2012:57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga siswa mengalami perubahan tingkah sebagai akibat dari pengalaman belajar. Pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas dalam batasan tatap muka, dimana guru cenderung

menggunakan ceramah, dimana guru yang aktif dan siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat, sehingga nantinya tidak ada perubahan tingkah laku yang berarti pada siswa.

Menurut Karli (2013:58) pembelajaran merupakan kegiatan gabungan unsur-unsur yang berkaitan dengan media pembelajaran, psikologi pembelajaran dan pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan, sehingga keberhasilan pembelajaran tergantung dari 3 aspek di atas, sehingga guru tidak hanya mentransfer ilmu saja kepada siswa tetapi guru juga mengajak siswa pada proses berpikir sehingga siswa akan lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah di masyarakat.

Kemampuan siswa di dalam memahami suatu materi tergantung dari kegiatan proses belajar mengajar di kelas, sehingga penentuan model pembelajaran sangat tergantung dari materi pelajaran, karakteristik siswa dan kondisi siswa. Menurut Dahar (2002:2) belajar dapat dipermudah bila kita mengetahui cara-cara dan seluk beluk belajar sebagai hasil

penelitian para ahli. Dari uraian diatas, belajar merupakan suatu proses dimana siswa harus memiliki kemandirian di dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Jika siswa tidak memiliki *Self Regulated Learning* atau kemandirian, maka pada saat siswa di dalam mengerjakan suatu tes akan mengalami kegelisahan atau mencotek pada saat ujian berlangsung atau bahkan siswa akan mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), berarti sikap siswa yang merasa tidak percaya pada kemampuannya sendiri pada saat mengerjakan ujian tersebut, harus kita rubah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran dan dengan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih siap dan lebih mengerti tentang materi pelajaran yang diajarkan. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2013:156) bahwa untuk meningkatkan motivasi dan self regulated learning siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyampaikan dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep pengetahuan dan nilai yang termuat dalam tema tersebut.

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka berpikir untuk mengarahkan seorang guru untuk merancang, melaksanakan dan membimbing siswa sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang lebih terarah (Karli; 2013:58). Komplementasi antara model pembelajaran **Guided Inquiry Learning** dan **Auditory, Intellectually and Repetition** merupakan dua model pembelajaran yang dikomplementasikan untuk menghasilkan sintaks model pembelajaran yang berbeda, yang diharapkan nantinya dapat merubah sikap siswa/ kemandirian siswa dari yang hanya mendengarkan, menerima dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru menjadi siswa yang mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan di dalam proses belajar mengajar dan nantinya dapat mengetahui potensi dirinya di dalam pembelajaran dan akhirnya menjadi siswa yang aktif dan

kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapainya, dan dapat merubah sikap pesimis terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu ujian atau masalah yang dihadapainya, sehingga nantinya siswa akan siap dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dan siswa.

Pada pembelajaran IPA memiliki keberagaman konsep dan membutuhkan indera di dalam memahami suatu materi pelajaran, karena pembelajaran IPA tidak dapat diajarkan secara abstraks, tetapi perlu praktek-praktek yang dilakukan bahkan memerlukan panca indera untuk memahami suatu materi pelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengembangkan desain model pembelajaran komplementasi *Guided Inquiry Learning* dan *Auditory, Intellectually and Repetition* untuk meningkatkan *Self Regulated-Learning* siswa dalam pembelajaran;
2. Mengkaji hasil pengembangan desain model pembelajaran komplementasi *Guided Inquiry Learning* dan *Auditory, Intellectually and Repetition* untuk meningkatkan *Self Regulated-Learning* siswa dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai seting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji (Wikipedia). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model pembelajaran yang merupakan komplementasi model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* (GIL) dan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) dalam meningkatkan *Self Regulated-Learning* (SRL) siswa dalam proses pembelajaran, dimana pengembangan model pembelajaran ini

dengan menggunakan model 4-D, Thiagarajan (dalam Trianto,2013:93). Tahapan-tahapan model 4–D adalah :

- (1) Tahap pendefinisian (Define), tahap perancangan
- (2) Tahap Perancangan (Design)
- (3) Tahap pengembangan (Develop)
- (4) Tahap Pendiseminasian (Disseminate) (Trianto, 2013:95)

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Observasi tentang pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* melalui angket yang disebarakan;
2. Observasi pemahaman guru tentang *Self Regulated Learning* melalui angket;
3. Kajian tentang komplementasi model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* terhadap *Self Regulated Learning* siswa;
4. Uji coba.

Penelitian awal dilakukan dengan memberikan kuesioner atau angket kepada guru-gur yang digunakan sebagai responden. Pemberian kuesioner ini dilakukan mengingat lokasi dari madrasah yang tersebar luas, karena menurut Sugiyono(2014:199) kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang sangat luas. Penelitian awal di lakukan pada bulan Juni 2015 dengan menyebarkan angket pada guru di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember dengan responden 20 guru untuk mengetahui tentang pengetahuan guru tentang model pembelajaran *Guided Inquiry Learning (GIL)* dan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition*, dan untuk mengetahui pengetahuan guru tentang *Self Regulated Learning* siswa. Pemilihan responden dilakukan secara acak berdasarkan sebaran Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember dan diberlakukan pada guru bidang studi IPA di Madrasah Tsawawiyah di Kabupaten Jember.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru bidang

studi IPA pada model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*, model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* yang disusun dalm instrumen penelitian melalui observasi dengan menggunakan angket. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tentang (1) model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* ; (2) model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition*; (3) pemahaman *Self Regulated Learning*.

Teknik analisis data berdasarkan data yang diperoleh yang dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi implementasi dari komplementasi model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* terhadap *Self Regulated Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data tentang pemahaman guru tentang model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Auditory, Intellectually and Repetition* dan pemahaman guru tentang *Self Regulated Learning* guru-guru IPA di MTs Negeri di Kabupaten Jember, dari angket yang disebarakan pada 20 orang guru.

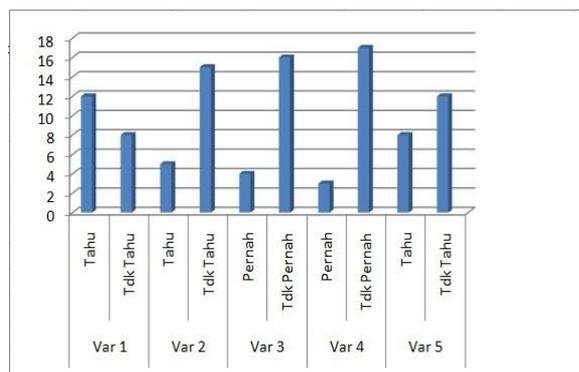
Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa guru yang mengetahui tentang model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* 60% dan menerapkannya pada proses belajar mengajar 80%, sedangkan guru yang mengetahui tentang model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* adalah 25% dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar adalah 15% dan guru yang mengetahui pengetahuan tentang *Self Regulated Learning* adalah 40%.

Proses *Guided Inquiry Learning* merupakan kegiatan yang dirancang khusus dengan pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan konten kepada siswa dan melibatkan secara aktif dalam menyelidiki, berpikir analitik dan kerjasam tim (Siminson; 2013:1). Menurut Khutan & Maniotes (dalam Indrawati; 2015:3) tujuan utama *Guided Inquiry Learning* adalah agar siswa meningkatkan kesadaran belajar bagaimana dia belajar.

langkah-langkah di dalam penelitian adalah identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, melakukan kegiatan berupa keaktifan siswa yang nantinya dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. (Sri Hartatik; 2015:4). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* merupakan model pembelajaran yang melibatkan indera dan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan data dari Tabel 1, maka data tersebut dapat di tampilkan dalam bentuk Gambar 1.

Tabel 1. Pemahaman Guru Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Auditory, Intellectually and Repetition* Terhadap *Self Regulated Learning* Siswa

No	Variabel	Jawaban	%
1.	Mengerahui tentang GIL	12	60
2.	Tidak tahu tentang model pembelajaran GIL	8	40
3.	Mengetahui tentang model pembelajaran AIR	5	25
4.	Tidak mengetahui tentang model pembelajaran AIR	15	75
5.	Pernah menerapkan model pembealajaran GIL	16	80
6.	Tidak pernah menerapkan model pembelajaran GIL	4	20
7.	Pernah menerapkan model pembelajaran AIR	3	15
8.	Tidak pernah menerapkan model pembelajaran AIR	17	85
9.	Mengetahui tentang Self Regulated Learning	8	40
10.	Tidak mengetahui tentang self regulated learning	12	60



Gambar 1. Grafik Pemahaman Guru Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Auditory, Intellectually and Repetition* Terhadap *Self Regulated Learning* Siswa

Variabel 1 tentang mengetahui atau tidak mengetahui tentang model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*

Variabel 2 tentang mengetahui atau tidak mengetahui tentang model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition*

Variabel 3 tentang pernah atau tidak pernah menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*

Variabel 4 tentang pernah atau tidak pernah menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition*

Variabel 5 tentang tahu atau tidak tahu tentang *Self Regulated Learning*

Berdasarkan data melalui wawancara yang dilakukan kepada guru-guru yang telah mengisi angket sebagai sampel penelitian diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami suatu materi kurang yang ditunjukkan dengan hasil ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bahkan siswa tidak memiliki kemandirian di dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan pada saat ujian berlangsung, dan respon siswa terhadap materi pelajaran kurang.

Self Regulated Learning atau dalam bahasa Indonesia dikatakan sebagai pembelajaran mandiri merupakan suatu proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran, perilaku dan emosi mereka agar berhasil di dalam memantau pengalaman belajar mereka (Zunbrunn; 2011:4). Berdasarkan penjelasan diatas, *Self Regulated Learning* (SRL) sangat diperlukan sehingga siswa dapat

menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Menurut Puspitasari (2013:18) kemampuan SRL sendiri dibutuhkan siswa agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. SRL merupakan kemampuan individu dalam pemantauan diri, pengaturan dan pengendalian yang diarahkan oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa SRL sangat diperlukan siswa dalam menyelesaikan dan menghadapi tugas-tugas pembelajaran, sehingga dengan kemampuan SRL yang tinggi siswa tidak akan kebingungan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran bahkan sampai menyelesaikan ujian-ujian sebagai akhir dari proses pembelajaran. Dari data yang telah dikumpulkan diatas, maka perlu kiranya seorang guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran atau memodifikasi model pembelajaran untuk dapat meningkatkan SRL siswa sehingga nantinya siswa akan siap untuk terjun ke masyarakat dan menyelesaikan tugas akhir dari proses pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian lanjutan nanti adalah komplementasi dari model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* untuk dapat meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa. Komplementasi model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa, karena siswa akan lebih memahmi materi pelajaran yang diberikan karena melibatkan auditorinya, kemampuan intelektualnya yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan akan lebih siap untuk menjawab tantangan baik itu berupa ujian ataupun tantangan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel guru-guru bidang studi IPA di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember, pengetahuan guru tentang model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*

dan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* masih sangat minim, sehingga penerapan model pembelajaran tersebut tidak pernah atau belum maksimal digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, bahwa pengetahuan guru tentang *Self Regulated Learning* siswa masih sangat minim, sehingga kemampuan kemandirian siswa di dalam memecahkan suatu masalah belum digali secara maksimal, yang menyebabkan siswa sulit untuk mengatasi permasalahan yang timbul dan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar melalui evaluasi memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari uraian diatas, maka perlu untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan yang kita harapkan. Komplementasi model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Auditory, Intellectually and Repetition* diharapkan dapat meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa sehingga nantinya dapat terjun ke masyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapainya, utamanya pada pembelajaran IPA. Lanjutan dari penelitian yang dilakukan adalah mengkaji tentang model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Auditory, Intellectually and Repetition* dan hasil dari kajian dan validasi siklus model pembelajaran tersebut, maka dilakukan uji coba pada siswa di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang terhingga kami sampaikan kepada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember, atas partisipasinya dalam penelitian ini dan kami ucapkan terima kasih kepada semua dosen di Pendidikan IPA Universitas Jember atas dukungan dan bimbingannya dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Dahar, Ratna Wilis, 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

- Karli, Hidra, 2012. *Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir*, Jurnal Pendidikan Penabur No. 18/Tahun ke-11/Juni 2012
- Puspitasari, Anggi, 2013. *Self Regulated Learning Ditinjau Dari Goal Orientation*. Skripsi tidak diterbitkan fakultas jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang
- Simonson, SR, Shadk, 2013. *Implementing Proses Oriented Inquiry Learning (POGIL) in Undergraduated Biomechanic: Lesson Learned by A Novice*, Journal of sistem education vol.14 issue 1 Jan-March
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sutarto, Indrawati, 2015. *Model GI-GI: Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis SCL dan Scientific Approach Untuk Pembelajaran Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar Fisika* Surabaya : Unesa
- Sutopo, Waldrip, B., 2013. *Impact of A Representational Approach on Students' Reasoning and Conceptual Understanding in Learning Mechanics*. Int. J. Sci. Math. Educ. vol. 12, 741.
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Surabaya: Bumi Aksara
- Wikipedia bahasa indonesia ensiklopedia bebas. 2015. *Penelitian Deskriptif*. https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif di unduh pada 10 Agustus 2015.
- Zunbrunn, Sharon, 2011. *Encouraging Self Regulated Learning ini the Classroom : a Review of the Literature*, Virginia Commonwealth University, October 2011